

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI
BURSA EFEK INDONESIA)**



Oleh:

**ADHINDA GHINNA PURNAMA
20161112023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2020**

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**



Oleh:

**ADHINDA GHINNA PURNAMA
20161112023**

SKRIPSI

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 18 September 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr. Sparta, Ak., ME., CA.

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adhinda Ghinna Purnama
NIM : 20161112023
Judul Skripsi : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Intensitas Modal
Terhadap Penghindaran Pajak
Tanggal Ujian : 25 September 2020
Ketua Penguji : Dr. Etikah Karyani, SE., Ak.MSM. CA. CMA
Anggota penguji : 1. Dr. Sparta, Ak., ME., CA
2. Drs. Komar Darya, Ak., MM, CA

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti sidang skripsi:

Pada Tanggal : 25 September 2020
Dengan Hasil : LULUS

Tim Penguji,
Ketua,



Dr. Etikah Karyani, SE., Ak.MSM. CA. CMA

Anggota 1,



Dr. Sparta, Ak., ME., CA

Anggota 2,



Drs. Komar Darya, Ak., MM, CA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberi rahmat dan kesehatan-Nya kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak”. dengan sebaik-baiknya yang digunakan dalam memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) *Indonesia Banking School*.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak luput dari bantuan pihak-pihak yang telah banyak berperan dalam proses keberhasilan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Kusumaningtuti S Soetiono, SH., LL.,M. selaku ketua Indonesia
2. Bapak Dr. Sparta, Ak., ME., CA. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Indonesia Banking School sekaligus pembimbing akademik dan pembimbing skripsi.
3. Bapak Gatot Sugiono selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Umum Indonesia Banking School.
4. Ibu Dr. Nuri Wulandari SE., M.Sc. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan, Pemasaran, dan Informasi Teknologi.
5. Ibu Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si.Ak. CA., ACPA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Indonesia Banking School
6. Ibu Dr. Etikah Karyani, SE., Ak.MSM. CA. CMA selaku Dosen Penguji Skripsi.
7. Bapak Drs. Komar Darya, Ak., MM, CA. selaku Dosen Penguji Skripsi.
8. Seluruh dosen dan jajaran staf Indonesia banking School yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Kedua orang tua wali penulis, ibu Rini dan bapak Eka, saudari-saudari penulis, yaitu ibu Yuli, ibu Rina, Ricko, Kartika, Alano dan Naaila serta

keluarga penulis yang telah mendoakan, mendukung, membantu, dan menyemangati selama proses penulisan skripsi.

10. Teman-teman yang berjuang bersama dari awal perkuliahanku, yaitu Bella, Hanna, Alifira, Vira, Angel, Nesya, Anas, Niken dan Anja.
11. Teman-teman yang banyak membantu dan menyemangati selama proses penyusunan Oliv, Thalia, Meilyna, Ajeng, Safira, Rafdi, dan Debry.
12. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan, doa dan semangat pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, dan segala pihak. Namun, penulis menyadari masih banyak kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang positif dan membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penulisan menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Jakarta, 09 Agustus 2020

Adhinda Ghinna Purnama

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ruang Lingkup Masalah.....	7
1.3. Identifikasi Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Pembatasan Masalah.....	8
1.6. Tujuan Penelitian.....	8
1.7. Manfaat Penelitian.....	9
1.8. Sistematika Penulisan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Agency Theory.....	12
2.1.2. Penghindaran Pajak.....	13
2.1.3. Tata Kelola Perusahaan.....	14
2.1.4. Intensitas Modal	15
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.4. Hipotesis	29
2.4.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak....	29
2.4.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian dan Metode Penentuan Sampel	33
3.2. Operasionalisasi Variabel.....	34
3.2.1. Variabel Dependen.....	35
3.2.2. Variabel Independen.....	36
3.2.3. Variabel Kontrol	39
3.3. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	42

3.3.1. Analisis Deskriptif.....	42
3.3.2. Analisis Persamaan Regresi Berganda	42
3.3.3. Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.3.4. Uji Asumsi Klasik	45
3.3.5. Uji Hipotesis.....	47

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
4.2.2. Analisis Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
4.2.4. Analisis Persamaan Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.
4.2.5. Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.
4.2.6. Pengujian Hipotesis (Uji-t)	Error! Bookmark not defined.
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.3.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Error! Bookmark not defined.
4.3.2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	Error! Bookmark not defined.
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak ...	Error! Bookmark not defined.
4.4. Implikasi Manajerial	49

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan	52
5.2. Keterbatasan dan Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	x
LAMPIRAN.....	xiii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pendapatan Negara Indonesia Tahun 2017-2019.....	1
Tabel 1.2. Efektifitas Pemungutan Pajak di Indonesia	2
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	26
Tabel 3.2. Stastistik Pengambilan Keputusan <i>Durbin-Watson</i>	39
Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel	41
Tabel 4.2. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Penelitian	44
Tabel 4.4. Hasil Uji Chow	49
Tabel 4.5. Hasil Uji Hausman	50
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.9. Analisis Persamaan Regresi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	21
Gambar 4.1. Grafik Tren Penghindaran Pajak	45
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas.....	51

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tata kelola perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan *fixed effect Model (FEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: tata kelola perusahaan; intensitas modal; penghindaran pajak.

ABSTRACT

This research aims to examine the relationship of corporate governance and capital intensity on tax avoidance. This research focuses on manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. Determination the number of samples using purposive sampling method, in order to obtain a sample of 35 manufacture companies. The analytical method used is panel data regression with fixed effect model (FEM). The results of this study indicate that the proportion of the board commissioners has a positive effect on tax avoidance, capital intensity has no effect on tax avoidance, and institutional ownership has a negative effect on tax avoidance.

Keyword: corporate governance; capital intensity; tax avoidance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam pendapatan suatu negara. Di Indonesia sendiri pajak akan digunakan untuk pembiayaan dan pembangunan nasional. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009, yang mengatur tentang ketentuan umum dan prosedur perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 yaitu, kontribusi wajib kepada negara oleh badan atau individu yang dipaksakan berdasarkan Undang-Undang, tanpa kompensasi langsung dan digunakan untuk kepentingan negara. Oleh karena itu, perkembangan perpajakan di Indonesia harus dikelola dengan baik.

Tabel 1.1. Pendapatan Negara Indonesia Tahun 2017-2019
(Dalam Miliar Rupiah)

Sumber Penerimaan	2017	2018	2019
Penerimaan Perpajakan	Rp 1.343.530	Rp 1.518.791	Rp 1.546.135
Penerimaan Bukan Pajak	Rp 18.510	Rp 20.922	Rp 10.654
Jumlah/Total	Rp 1.362.040	Rp 1.539.713	Rp 1.556.789

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Dalam praktiknya, ada perbedaan antara kepentingan wajib pajak dan pemerintah. Pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak dan mengharapkan kepada wajib pajak untuk membayar kewajibannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pemerintah juga berupaya agar efektifitas pemungutan pajak di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun.

Berdasarkan data yang saya peroleh berikut tabel efektifitas pemungutan pajak selama periode tahun 2017-2019.

Tabel 1.2. Efektifitas Pemungutan Pajak di Indonesia

Tahun	Target (Triliun Rupiah)	Realisasi (Triliun Rupiah)	Efektifitas Pemungutan Pajak (persen)
2017	Rp. 1.473	Rp. 1.344	91,23
2018	Rp. 1.618	Rp. 1.285	93,86
2019	Rp. 1.786	Rp. 1.546	87,00

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Namun, perusahaan sebagai wajib pajak memandang dari sisi yang berbeda. Bagi perusahaan pajak adalah biaya atau beban yang mengurangi laba bersih. Jika sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar, pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Oleh karena itu, perusahaan berusaha membayar pajak dengan sekecil mungkin agar memperoleh laba yang maksimal.

Hal ini yang membuat perusahaan dalam upaya memperoleh laba yang maksimal melakukan berbagai cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*) yang bertujuan agar perusahaan dapat membuat pajak yang akan dibayarnya tidak terlalu besar. Dalam usaha perusahaan meminimalisasi pajak yang akan dibayarkannya secara legal merupakan suatu bentuk tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha dalam meminimalisasi pajak yang akan dibayarkan secara ilegal merupakan bentuk tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Maka dari itu, banyak perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk memaksimalkan laba yang didapat dengan tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang ada. Sehingga didalam sebuah perusahaan perlu adanya tata kelola perusahaan atau *corporate governance* (CG)

yang diciptakan untuk mengawasi perusahaan dalam usahanya untuk meminimalisasikan pajak yang akan dibayarnya agar mampu berjalan dibawah hukum yang berlaku. Tata kelola perusahaan (*CG*) memastikan bahwa tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam lingkup penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang bersifat bukan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Di dalam penerapan tata kelola perusahaan (*CG*) dapat dilihat pengaruhnya dengan mekanisme penggunaan proksi, yaitu ukuran perusahaan (*company size*), proporsi dewan komisaris (*the proportion of board commissioners*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*) terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut (Kurniasih & Sari, 2013) ukuran perusahaan (*company size*) menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Semakin besar ukuran perusahaan (*company size*), maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya (Darmawan & Sukartha, 2014). Dalam hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Kurniasih & Sari, 2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*company size*) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan.

Penerapan dari tata kelola perusahaan (*CG*) juga dilatar belakangi oleh masalah struktur kepemilikan. Yang dalam penelitian ini, struktur kepemilikan

perusahaan akan difokuskan pada struktur kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Peran dari kepemilikan institusional (*institutional ownership*) sangat penting bagi perusahaan dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal. Sehingga, dengan adanya kepemilikan institusional (*institutional ownership*) maka akan ada kontrol yang lebih baik. Menurut (Okrayanti, Nuaraina & Utomo, 2017) Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) memiliki pengaruh signifikan besar terhadap investasi pendanaan yang dilakukan termasuk juga investasi saham. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dalam mengurangi masalah keagenan, sehingga dapat mengurangi peluang dari terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dewan komisaris (*board of commissioners*) terdiri dari komisaris independen dan komisaris non-independen. Komisaris independen bukanlah entitas afiliasi, sedangkan komisaris non-independen adalah entitas afiliasi (Fadhilah, 2014). Afiliasi adalah pihak yang memiliki hubungan bisnis dan kekerabatan yang dapat mengendalikan pemegang saham, direktur, komisaris, dan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006).

Tata kelola perusahaan (*CG*) telah dibentuk atas permintaan dalam manajemen pajak yang dimana salah satunya adalah meliputi transparansi yang merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Selain tata kelola perusahaan (*CG*), ukuran perusahaan (*company size*), proporsi dewan komisaris (*the proportion of board commissioners*), dan kepemilikan institusional (*institutional ownership*) banyak faktor variabel lain yang

mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu intensitas modal (*capital intensity*), *leverage*.

Menurut (Dharma & Noviari, 2017) intensitas modal (*Capital Intensity*) menjelaskan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan inventaris. Perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi memiliki beban pajak yang rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki aset tetap rendah. Selain hal di atas, terdapat indikasi bahwa penghindaran pajak perusahaan dapat dilihat dari kebijakan pembiayaan perusahaan. Salah satu kebijakan pembiayaan adalah kebijakan *leverage*. Menurut (Darmawan & Sukharta, 2014) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang perusahaan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan tersebut

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat terjadi pada beberapa kasus di dalam perusahaan. Seperti yang terjadi pada fenomena belakangan ini yaitu dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. PT Adaro Energy Tbk dalam menghindari kewajiban pajak perusahaan melakukan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Pada laporan investigasi yang diterbitkan oleh Global Witness, PT Adaro Energy Tbk diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada

pemerintah Indonesia. Di samping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun (Sumber: www.tirto.id).

Penelitian terkait intensitas modal (*capital intensity*) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah dilakukan diantaranya oleh (Budianti & Curry, 2018) dan (Muzakki & Darsono, 2015) yang menemukan bahwa intensitas modal (*capital intensity*) memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Irianto, Sudiby, & Wafirli, 2017) menemukan bahwa intensitas modal (*capital intensity*) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian terkait dengan tata kelola perusahaan (*CG*) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah dilakukan sebelumnya diantaranya (Okrayanti, Nuaraina, & utomo, 2017) menemukan bahwa tata kelola perusahaan (*CG*) berpengaruh positif pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armstrong et al., 2015) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan (*CG*) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini termotivasi untuk melakukan penelitian tata kelola perusahaan (*CG*) dan intensitas modal (*capital intensity*) karena adanya inkonsisten hasil variabel yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Budianti & Curry, 2018) sebagai acuan yang modifikasi variabel sebagai kontribusi peneliti, diantaranya menghilangkan profitabilitas sebagai variabel independen dan tetap menggunakan tata kelola

perusahaan (*CG*) sebagai variabel independen dengan penambahan variabel independen yaitu, intensitas modal (*capital intensity*) dikarenakan dalam penelitian (Budianti & Curry, 2018) menyatakan dalam manajemen pajak perusahaan akan menggunakan hartanya untuk diinvestasikan pada aset tetap karena aset tetap hampir semuanya mengalami penyusutan. Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset tetap mempengaruhi penghindaran pajak. Serta penggunaan ukuran perusahaan (*company size*) dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan (*CG*) dan intensitas modal (*capital intensity*) terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini terkait dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada periode waktu 2017-2019.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Agar penulis dalam melakukan penelitian dapat terarah dan tidak keluar dari pokok permasalahan, maka penelitian ini hanya mencakup penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017- 2019. Variabel independen yang digunakan yaitu, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), intensitas modal (*capital intensity*), dan variabel dependen yang digunakan yaitu, penghindaran pajak (*tax avoidance*).

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah yang dapat dikemukakan, antara lain:

1.3.1. Adanya inkonsisten dari hasil penelitian sebelumnya, antara tata kelola perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak sehingga dirasa perlu adanya pengujian kembali pengaruh tata kelola perusahaan dan intensitas modal dengan penghindaran pajak.

1.3.2. Investor dirasa perlu memperhatikan presentase pada intensitas modal dan struktur dalam tata kelola perusahaan serta beberapa faktor pendukung lainnya seperti ukuran perusahaan dan *leverage*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?

1.4.2. Apakah intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?

1.5. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar peneliti dapat berfokus pada masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada faktor- faktor internal yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2018. Adapun faktor-faktor internal tersebut diantaranya tata kelola perusahaan dan intensitas modal. Ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel control. Tata kelola perusahaan pada penelitian ini dibatasi oleh komposisi komisaris dan kepemilikan institusional.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai:

1.6.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur.

1.6.2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.7.1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada perusahaan dalam penghindaran pajak yang benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang yang berlaku, sehingga dapat lebih efisien dalam menangani masalah pajak perusahaan dimasa mendatang.

1.7.2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penghindaran pajak dan factor-faktor yang memepengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode tahun 2017-2019. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan yang dapat membantu peneliti selanjutnya.

1.7.3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada regulator dalam membuat kebijakan-kebijakan dan peraturan perpajakan, sehingga pendapatan negara dari sektor pajak dapat dimaksimalkan.

1.8. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk menjadikan pemahaman atas materi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika penulis yang terdiri dari lima bab penyajian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas secara singkat mengenai gambaran-gambaran umum yang menjadi dasar penelitian dan alasan pemilihan judul penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis memaparkan teori – teori yang menjadi dasar pembangunan penelitian sebagai landasan teori, hasil dari penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang membangun perumusan hipotesa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan gambaran umum terkait objek penelitian yang akan diteliti, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil hipotesa yang didapat dari pengujian yang dikembangkan dan pembahasan analisis yang terkait dengan teori yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini sebagai penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Keseluruhan hasil penelitian dari bab-bab yang sebelumnya dijadikan satu kesimpulan yang ditarik dari garis besar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan *agency theory* sebagai *grand theory* penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teori penghindaran pajak dalam menjelaskan variabel dependen penelitian, tata kelola perusahaan dan intensitas modal dalam menjelaskan variabel independent penelitian. Serta ukuran perusahaan dan *leverage* dalam menjelaskan variabel kontrol penelitian.

2.1.1. Agency Theory

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik (*principal*) akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer (*agent*).

Teori keagenan menyatakan bahwa ada konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) (Arianandini & Ramantha, 2018). Jika pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, ada alasan untuk percaya bahwa manajer (*agent*) tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya masalah keagenan.

Masalah keagenan timbul sehubungan dengan penghindaran pajak jika pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) mengevaluasi biaya dan manfaat

penghindaran pajak secara berbeda (Arianandini & Ramantha, 2018). Pengaruh dalam melakukan tindakan penghindaran pajak adalah pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan hal ini, laba perusahaan dapat mengalami peningkatan, sehingga manajer (*agent*) bisa memperoleh insentif yang lebih tinggi.

Dengan demikian, manajer (*agent*) wajib mempertanggung jawabkan semua kegiatan operasional perusahaan kepada pemilik (*principal*). Pemilik (*principal*) harus mampu memberikan insentif yang sesuai agar memotivasi manajer (*agent*) dalam menjalankan tugasnya, hal ini bertujuan untuk mencegah situasi yang tidak diinginkan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam berjalannya kegiatan operasional perusahaan pemilik (*principal*) memiliki hak dalam pengambilan keputusan langsung atas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajer (*agent*). (Sparta & Handini, 2015) menyatakan bahwa agar para penggunanya dapat mengambil keputusan secara baik dan tepat, maka laporan keuangan harus benar-benar dapat diandalkan sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Sehubungan dengan hal tersebut masalah keagenan dapat diminimalisir jika manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) dapat terpenuhi kebutuhannya.

2.1.2. Penghindaran Pajak

Menurut (Okrayanti, 2017) penghindaran pajak merupakan salah satu cara perlawanan terhadap pajak, dimana terdapat hambatan yang terjadi dalam upaya pemungutan pajak. Di Indonesia sendiri tidak sedikit perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Pengertian penghindaran pajak itu sendiri pada

banyak negara dibagi menjadi dua jenis, yaitu penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax evasion*) (James Kessler, 2004). Penghindaran pajak yang diperbolehkan memiliki tujuan usaha yang baik sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku dan tidak melakukan rekayasa transaksi, sedangkan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan memiliki tujuan usaha yang semata-mata untuk mencari keuntungan individu serta melanggar peraturan undang-undang yang berlaku dengan cara melakukan rekayasa transaksi perpajakan.

Suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak menggunakan strategi pajak agresif yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak. Akan tetapi, perusahaan dapat beresiko memiliki reputasi buruk dimata publik serta dikenakan denda oleh pemerintahan. Teori agensi menjelaskan, terjadinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Dimana manajer (*agent*) berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kinerja manajer (*agent*) sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh pajak (Darmawan & Sukartha, 2014). Sedangkan pemilik (*principal*) memastikan agar perusahaan cenderung bertindak agresif dalam penghindaran pajak yang disebabkan oleh biaya pajak.

2.1.3. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya pengambilalihan atas pemegang saham minoritas (Kurniasih & Sari, 2013). Tata kelola perusahaan telah dianggap

sebagai alat yang penting dalam menilai kesehatan perusahaan, terutama kondisi kesulitan keuangan. Dalam memaksimalkan tingkat kinerja, perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang dapat menjadi pedoman manajer dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemegang saham yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan ini adalah faktor penting dalam pengendalian perusahaan, sehingga kegiatan di dalam perusahaan dapat dilakukan secara efektif sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas tata kelola perusahaan yang baik diterapkan untuk semua aspek bisnis dan semua tingkat perusahaan. Asas tata kelola perusahaan yang baik meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (KNKG, 2011). Dalam penerapan tata kelola perusahaan dapat dilihat pengaruhnya dengan mekanisme penggunaan proksi, yaitu kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit.

2.1.4. Intensitas Modal

Intensitas Modal (*Capital Intensity*) menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Muzakki & darsono, 2015). Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan adanya asimetris hubungan antara *principal* dengan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Pemerintah (*principal*) ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi melalui pajak,

sedangkan manajer (*agent*) ingin meminimalkan pembayaran beban pajak dari intensitas modal. Manajer akan melakukan investasi terhadap aset tetap perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna untuk meminimalkan beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak serta kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai (Dharma & Noviani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi akan memiliki tarif efektifitas pajak yang rendah.

2.2. Penelitian Terdahulu

- **Pattiasina et al., (2019)** melakukan penelitian dengan judul “*Capital Intensity and Tax Avoidance: An Indonesia Case*” pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 32 data perbankan berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak, variabel independen penelitian ini adalah Komite audit, Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility*, dan variabel moderasi penelitian ini adalah *Capital Intensity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Komite audit berpengaruh negatif terhadap

penghindaran pajak. Serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

- **Budianti & Curry (2018)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)” pada perusahaan sub sektor manufaktur *consumer goods* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan kriteria *purposive sampling*. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan intensitas modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikan $\alpha 1\%$, likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikan $\alpha 10\%$, dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikan $\alpha 5\%$.
- **Arianandini & Ramantha (2018)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 dengan populasi 157 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 39 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu.

Model penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikan $\alpha 5\%$. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

- **Wiguna & Jati (2017)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, dan *Capital Intensity* pada Penghindaran Pajak” pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 dengan sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independent pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Intensitas Modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Preferensi Risiko Eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- **Irianto, Sudibyo, & Wafirli (2017)** melakukan penelitian dengan judul “*The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size, and*

Capital Intensity Towards Tax Avoidance” pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan populasi 156 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 36 sampel perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen perusahaan ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan berpengaruh dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

- **Dharma & Noviari (2017)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 dengan populasi 144 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 28 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Model penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* dan variabel independen perusahaan ini adalah *corporate social responsibility* dan intensitas

modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

- **Okrayanti, Nuaraina, & utomo (2017)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 100 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Model penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS statistik level 21. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen penelitian ini adalah karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara simultan karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
- **Muzakki & Darsono (2015)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak” pada perusahaan manufaktur yang

terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 dengan populasi 466 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling*, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 211 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Model penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan intensitas modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

- **Armstrong et al., (2015)** melakukan penelitian dengan judul “*Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*”. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Compustat tahun fiskal 2007-2011. perusahaan sektor industri. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen penelitian ini adalah tata kelola perusahaan, insentif manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan insentif manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
- **Agusti (2014)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2009- 2012 dengan populasi 137 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 53 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X_1) yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), *leverage* (X_2) yang diukur dengan *debt equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), dan tata kelola perusahaan (X_2) yang diukur dengan proporsi komisaris independent berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

- **Darmawan & Sukartha (2014)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran pajak” pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dengan populasi 460 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 55 sampel perusahaan dalam peringkat CGPI. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen penelitian ini adalah tata kelola perusahaan, *leverage*, *Return on assets* (ROA), dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage* dan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

- **Kurniasih & Sari (2013)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan* dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007- 2010 dengan populasi 169 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 72 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Model penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* dan variabel independen penelitian ini adalah *return on asset, leverage* dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian serupa sebelumnya dari Sari & Martani (2010).

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian Terdahulu
1.	Victor Pattiasina, Milcha Handayani Tammubua, Agustinus Numberi, Andarias Patiran, Selva Temalagi (2019)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - Komite audit - Proporsi dewan komisaris - Kepemilikan institusional - <i>Corporate Social Responsibility</i> Moderasi: - <i>Capital Intensity</i>	- Komite Audit berpengaruh negatif - <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif - Interaksi antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif	- Periode penelitian 2013-2016 - Variabel independen penelitian - Sampel 32 perusahaan sektor perbankan
2.	Shinta Budianti & Khirstina Curry (2018)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - Profitabilitas - Likuiditas - Intensitas Modal	- Profitabilitas dan Intensitas Modal berpengaruh negatif - Likuiditas berpengaruh positif	- Periode penelitian 2013-2016 - Variabel independen penelitian - Sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman
3.	Putu Winning Arianandini & I wayan Ramantha (2018)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Kepemilikan Intstiusional	- Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif - <i>Leverage</i> berpengaruh positif	- Periode penelitian 2012-2016 - Variabel independen penelitian - Sampel 39 perusahaan manufaktur

No.	Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian Terdahulu
4.	I Putu Putra Wiguna & I Ketut Jati (2017)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - <i>Corporate Social Responsibility</i> - Preferensi Risiko Eksekutif - Intensitas Modal	- <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Preferensi Risiko Eksekutif berpengaruh positif - Intensitas Modal tidak berpengaruh	- Periode tahun penelitian 2013-2015 - Variabel dependen penelitian - Alat ukur penelitian - Sampel 44 perusahaan manufaktur
5.	Dr. Bambang Setyobudi Irianto, Yudha Aryo Sudibyo, & Abim Wafirli S.Ak (2017)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - Profitabilitas - Intensitas Modal - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i>	- Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif - Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal berpengaruh positif	- Periode penelitian 2013-2015 - Variabel independen penelitian - Sampel 36 perusahaan manufaktur - Alat ukur penelitian
6.	Nyoman Budhi Setya Dharma & Naniek Noviari (2017)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - <i>Corporate Social Responsibility</i> - Intensitas Modal	- <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif - Intensitas Modal berpengaruh positif	- Periode penelitian 2012-2015 - Variabel independen penelitian - Sampel 28 perusahaan manufaktur - Alat ukur penelitian
7.	Tati Yulia Okrayanti, Elva Nuraina, & Supri Wahyudi Utomo (2017)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - Karakteristik Perusahaan - Tata Kelola Perusahaan	- Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif	- Periode penelitian 2011-2015 - Variabel independen penelitian - Sampel 100 perusahaan manufaktur - Alat ukur penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian Terdahulu
8.	Muadz Rizki Muzakki & Darson (2015)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - <i>Corporate Social Responsibility</i> - Intensitas Modal	- <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Intensitas Modal berpengaruh negatif	- Periode penelitian 2011-2013 - Variabel independen penelitian - Sampel 211 perusahaan manufaktur - Alat ukur penelitian
9.	Christopher S. Armstrong, Jennifer L. Blouin, Alan D. Jagolinzer, & David F. Larcker (2015)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - Tata Kelola Perusahaan - Insentif Manajerial	- Tata Kelola Perusahaan berpengaruh negatif - Insentif Manajerial berpengaruh positif	- Periode penelitian 2007-2011 - Variabel independen penelitian - Sampel perusahaan
10.	Wirma Yola Agusti (2014)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Tata Kelola Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh negatif - <i>Leverage</i> dan Tata kelola perusahaan berpengaruh positif	- Periode penelitian 2011-2013 - Variabel independen penelitian - Sampel 53 perusahaan manufaktur
11.	I Gede Hendy Darmawan & I Made Sukartha (2014)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - Tata Kelola Perusahaan - <i>Leverage</i> - <i>Return On Asset</i> - Ukuran Perusahaan	- <i>Return on asset</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif - <i>Leverage</i> dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh negatif	- Periode tahun 2010-2012 - Variabel independen penelitian - Sampel 55 perusahaan dalam peringkat CGPI

No.	Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian Terdahulu
12.	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013)	Dependen: - Penghindaran Pajak Independen: - <i>Return On Asset</i> - <i>Leverage</i> - Tata Kelola Perusahaan - Kompensasi Rugi Fiskal - Ukuran Perusahaan	- <i>Return On Asset</i> , Kompensasi Rugi Fiskal, Ukuran Perusahaan, dan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif - <i>Leverage</i> berpengaruh positif	- Periode penelitian 2007-2010 - Variabel independen penelitian - Sampel 72 perusahaan manufaktur

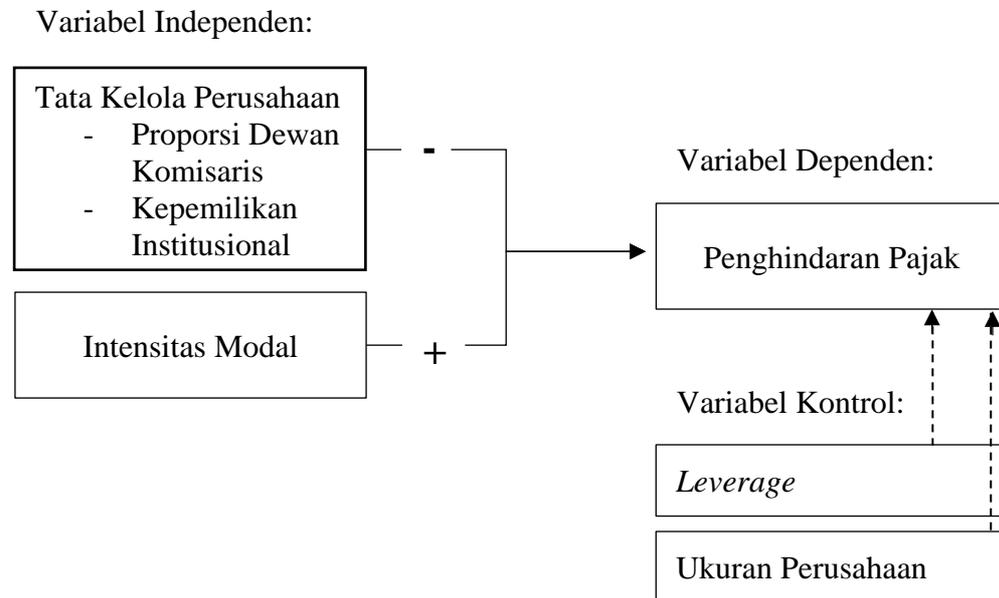
2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta terdapat penjelasan antara hubungan variabel independen penelitian dengan variabel dependen. Teori keagenan yang dijelaskan oleh (Jasen & Meckling, 1976) pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Berdasarkan teori keagenan tersebut adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemilik (*principal*) ingin mendapatkan lebih banyak penghasilan dari perpajakan sedangkan manajer (*agent*) ingin meminimalkan pembayaran pajak untuk mendapatkan keuntungan dan memanfaatkan *leverage* (Irianto, Sudibyo, & Wafirli, 2017). Penghindaran pajak sendiri merupakan strategi perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya agar memperoleh laba yang tinggi. Sehingga didalam sebuah perusahaan perlu adanya tata kelola perusahaan yang digunakan untuk mengawasi perusahaan untuk meminimalisasikan pajak yang akan dibayarnya agar

tidak melanggar hukum yang berlaku. Dalam penerapannya tata kelola perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan 2 mekanisme proksi yaitu, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sangat penting bagi perusahaan untuk mengawasi kinerja manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan agar manajemen tidak melakukan kecurangan terhadap pembayaran pajak perusahaan untuk memperoleh keuntungan individu yang dapat menyebabkan penghindaran pajak. Dewan komisaris bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan tercapainya tujuan kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien, serta memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak yang bersifat legal. (Darmawan & Sukartha, 2014) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Upaya perusahaan dalam meminalkan beban pajaknya berasal dari intensitas modal, karena semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Irianto, Sudiby, & Wafirli, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Agency theory menjelaskan jika kedua belah pihak memaksimalkan kepentingannya individu, ada alasan untuk percaya bahwa manajer (*agent*) tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Dimana konflik kepentingan ini dapat diminimalisir oleh kesejajaran mekanisme kepentingan eksternal dan internal yang dikenal dengan tata kelola perusahaan.

Dalam penelitian ini tata kelola perusahaan diprosikan menggunakan dua pengukuran, yaitu:

a. Proporsi Dewan Komisaris

Berdasarkan teori keagenan (Jesen & Meckling, 1976) yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan

dengan dewan komisaris, dimana manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan ingin meningkatkan laba perusahaan dengan cara menekankan beban perusahaan melalui pajak yang mengakibatkan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan dewan komisaris dapat melaksanakan fungsi monitoring dalam mendukung *corporate governance* yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih & Sari, 2013). Hal ini dilakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar melakukan tugasnya, seperti pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif serta dapat memberikan keuntungan lebih untuk memastikan tidak adanya kecurangan manajemen perusahaan dalam penghindaran pajak yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan individu. Menurut (Kurniasih & Sari, 2013) proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya semakin tinggi tingkat proporsi dewan komisaris maka semakin rendah indikasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_{1a}: Proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara yang dapat mengurangi konflik agensi. Dengan adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif

untuk memastikan bahwa manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan mengambil keputusan secara baik dan tepat. Menurut penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional. Berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya keberadaan struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan tersebut terindikasi adanya tekanan dari pihak institusional dalam melakukan kebijakan pajak agresif untuk memperoleh laba yang maksimal bagi investor. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Okrayanti, Nuaraina & Utomo, 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_{1b}: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.4.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas Modal adalah aktivitas investasi dimana pada pelaksanaannya dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan dengan modal yang intensif memiliki peluang lebih besar untuk strategi penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan dimana manajer untuk memenuhi kepentingan individu dalam mencapai kompensasi kinerja yang maksimal, manajer melakukan pengurangan beban pajak perusahaan agar mendapatkan laba yang tinggi. Pengurangan beban pajak perusahaan yang dibayarkan akan melakukan penyusutan aset tetap dan dibebankan sebagai

pengurang laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap banyak, tarif efektif pajak yang dibayarkan cenderung rendah.

Penelitian (Dharma & Noviari, 2017), (Dharma & Noviari, 2017), dan (Irianto, Sudiby, & Wafirli, 2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas modal (*capital intensity*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Yang artinya semakin tinggi intensitas modal (*capital intensity*) suatu perusahaan, maka semakin tinggi indikasi dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam **penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:**

H₂: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah industri manufaktur yang atas laporan keuangan tahunannya dipublikasikan di masing-masing *website* perusahaan dan menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2017 hingga 2019. Untuk pemilihan perusahaan manufaktur dengan pertimbangan adanya tren perkembangan penghindaran pajak pada industri manufaktur yang mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga 2019.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur dan dipilih dengan kriteria tertentu yaitu dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), *purposive sampling* merupakan salah satu teknik informasi yang dikumpulkan dari kelompok tertentu dengan beberapa pertimbangan tertentu. Adapaun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut dalam periode tahun 2017 hingga 2019.
2. Perusahaan industri manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.

3. Perusahaan industri manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satu satuan mata uang rupiah (Rp) dan telah diaudit.
 4. Perusahaan industri manufaktur yang memiliki nilai laba positif agar tidak menyebabkan penyimpangan pada nilai CETR.
 5. Laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat data- data yang lengkap.
- Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai dengan 2019 dimana laporan keuangan tersebut didapatkan dari situs resmi masing-masing perusahaan.

2. Metode Kepustakaan

Metode ini digunakan dengan pengumpulan data melalui berbagai informasi dan data yang terkait dalam penelitian dengan mempelajari berbagai jurnal.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*) yang juga termasuk dalam variabel independent.

- a. Variabel Dependen (Y) yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilambangkan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

- b. Variabel Independen (X) yaitu
1. Tata Kelola Perusahaan (CG)
 2. Intensitas Modal (CI)
 3. Ukuran Perusahaan (SIZE)
 4. *leverage* (LEV).

Definisi yang terkait dengan operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji hipotesis. Oleh sebab itu, definisi variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dalam menjalankan usahanya, pemilik (*principal*) memiliki tujuan agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. oleh sebab itu, pemilik (*principal*) memberi tugas kepada manajer (*agent*) agar mengelola perusahaan dengan baik. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), sering kali manajer (*agent*) tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini dapat menimbulkan perbedaan dalam mengevaluasi laba yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat memicu terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan.

Menurut (Agusti, 2014) penghindaran pajak merupakan cara perusahaan mengurangi kewajiban pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-

undangan perpajakan. Sehingga, perusahaan dalam mempertahankan laba yang dimiliki serta melakukan segala cara agar dapat membayar pajak dalam jumlah yang kecil.

Terdapat banyak pengukuran dalam mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*), diantaranya dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*), dan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). ETR adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, sedangkan CETR sendiri adalah perbandingan antara besar kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar beban pajak dengan laba sebelum pajak (Budianti & Curry, 2018). Semakin besar kas yang dikeluarkan untuk membayar beban pajak perusahaan maka semakin rendah perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. CETR menggambarkan besaran pajak yang terlepas dari pajak tangguhan serta pajak final. Jika terjadinya perubahan estimasi seperti penyisihan, penilaian, dan perlindungan pajak tidak akan terjadi pengaruh terhadap CETR. Dari kedua pengukuran tersebut, penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan CETR. Pengukuran ini juga digunakan dalam penelitian (Budianti & Curry, 2018), (Arianandini & Ramantha, 2018), dan (Armstrong et al., 2015).

Dari uraian diatas pengukuran menggunakan CETR (*cash effective tax rate*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel dependen. Berikut 2 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tata Kelola Perusahaan

Dalam mengontrol sebuah perusahaan manajemen menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang bertujuan agar perusahaan berjalan secara efektif serta memenuhi kedua pemangku kepentingan eksternal dan internal. Dimana tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sendiri dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan dari segi sosial dan lingkungan (KNKG, 2011). Dari penjelasan tersebut pengukuran variabel ini menggunakan dua proksi, yaitu proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan Institusional.

a. Proporsi Dewan Komisaris (PDK)

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan meninjau kinerja manajemen perusahaan guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan sekaligus melindungi kepentingan pemegang saham (Tandean & Winnie, 2016). Hal ini dapat dihubungkan dengan Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), dimana perusahaan dengan memiliki proporsi dewan komisaris independen (*agent*) yang besar dapat memberikan pengawasan yang lebih serta mampu mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat merugikan pemegang saham (*principal*).

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Okrayanti, Nuaraina & Utomo, 2017). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDK} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}} \%$$

b. Kepemilikan Institusional (KI)

Pemilik institusional dalam perusahaan memiliki andil yang besar dalam mendorong peningkatan kinerja manajemen (*agent*). Hal ini berhubungan dengan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) dimana dengan peningkatan kinerja dari manajemen maka dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*principal*). Kepemilikan institusional yang besar dalam perusahaan mampu dapat mendorong kontrol yang lebih optimal terhadap tindakan penghindaran pajak.

Dalam penelitian (Okrayanti, Nuaraina & Utomo, 2017) kepemilikan intitusional diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \%$$

2. Intensitas Modal

Intensitas Modal (*Capital intensity*) merupakan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada asset tetap perusahaan, karena asset tetap perusahaan hampir semuanya mengalami penyusutan. Biaya penyusutan dapat menjadi pengurang laba dan menjadi biaya yang boleh dibebankan pengertian ini terdapat dalam undang- undang pajak pernghasilan No. 36 tahun 2008 pasal 6. Dalam penelitian (Budianti & Curry, 2018) dan (Muzakki & Darsono, 2015) intensitas modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan;

CI :Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

3.2.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan sehingga variabel independen terhadap dependen tidak terdapat pengaruh oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat menarik perhatian pemerintah sehingga perusahaan harus membayar pajak dalam jumlah yang besar. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), yang dimana manajemen (*agent*) berupaya meminimalkan total aset yang akan dilaporkan sehingga perusahaan dapat terhindar dari

pembayaran pajak dalam jumlah besar, guna memenuhi tanggung jawabnya dalam mengoptimalkan keuntungan pemegang saham (*principal*).

Menurut (Kurniasih & Sari, 2013) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Dalam penelitian (Kurniasih & Sari, 2013) variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

2. *Leverage*

(Jasen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, maka akan semakin tinggi biaya agensi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. *Leverage* pada penelitian ini digunakan sebagai ukuran seberapa besar perusahaan untuk membiayai usahanya. Berdasarkan penelitian (Okrayanti, Nuaraina, & utomo, 2017) *leverage* dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Formulasi Variabel	Skala Pengukuran
Variabel Dependen				
1	Penghindaran Pajak (CETR)	Perlawanan pajak yang dilakukan perusahaan tetapi masih dalam batas perundang-undangan.	$\frac{\text{Cash Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$ (Budianti & Curry, 2018)	Rasio
Variabel Independen				
2	Tata Kelola Perusahaan	Suatu prosedur yang dilakukan agar perusahaan dapat berjalan lancar dan dapat memenuhi kedua pemangku kepentingan internal dan eksternal.	PDK $= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}} \%$ (Okrayanti, Nuaraina & Utomo, 2017)	Rasio
			KI $= \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \%$ (Okrayanti, Nuaraina & Utomo, 2017)	
3	Intensitas Modal (CI)	Jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada asset tetap perusahaan	$\frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Penjualan}}$ (Budianti & Curry, 2018)	Rasio
Variabel Kontrol				
4	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan akan menjadi besar atau kecil.	Log (Total Aset) (Kurniasih & Sari, 2013)	Nominal
5	Leverage (LEV)	Ukuran seberapa besar hutang perusahaan untuk membiayai usahanya	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ (Okrayanti, Nuaraina, & utomo, 2017)	Rasio

Sumber: Olahan penulis, 2020

3.3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui dekripsi dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini, dimana dalam pengujiannya melalui hipotesis yang telah dikembangkan. Analisis ini diolah menggunakan program *Eviews-9*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis data kuantitatif. Metode kuantitatif ini diolah serta dianalisis dalam bentuk angka-angka matematis.

3.3.2. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian model regresi berganda. Model regresi berganda merupakan model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas (Gujarati, 2009). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CETR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PDK_{i,t} + \beta_2 KI_{i,t} + \beta_3 CI_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

CETR : Penghindaran pajak (*Cash Effective Tax Rate*)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

i,t : Perusahaan, periode laporan tahun

PDK : Proporsi Dewan Komisaris

KI : Kepemilikan Institusional

CI	: Intensitas Modal (<i>Capital Inteniy</i>)
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
ε	: Nilai Residual (Error)

3.3.3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2009). Teknik estimasi data panel dapat memperhitungkan heterogenitas secara eksplisit dengan memungkinkan variabel spesifik individu. Individu yang dimaksud merujuk secara umum pada perorangan, perusahaan, wilayah dan negara (Gujarati, 2009). Metode yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dalam data panel, yaitu *Common Effect* atau *Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Terdapat 3 pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat dalam mengolah data panel pada penelitian ini, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk membandingkan model *Common Effect* atau OSL dengan *Fixed Effect* dalam menentukan model mana yang akan digunakan dalam pengujian model regresi data panel tersebut. (Widarjono, 2009) menyatakan dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji chow ini dilakukan dengan melalui uji statistik *log likelihood ratio* (uji LR). Dari uraian diatas berikut rumusan hipotesis dalam bentuk uji chow:

- Ho: Model *Common Effect*

- H_a : Model *Fixed Effect*

Dimana kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai Prob. Cross Section Chi Square $\leq \alpha$ maka tolak H_0 berarti menggunakan model *Fixed Effect*. Apabila Prob. Cross Section Chi Square $\geq \alpha$ maka terima H_0 berarti menggunakan model *Common Effect* (Widarjono, 2009). Dengan derajat keyakinan $\alpha = 0,05$.

2. Uji Hausman

Menurut (Widarjono, 2009) uji hausman bertujuan untuk menentukan model apa yang lebih tepat antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dalam pengujian model regresi data panel tersebut. Dari uraian diatas berikut rumusan hipotesis dalam bentuk uji hausman :

- H_0 : Model *Random Effect*.
- H_a : Model *Fixed Effect*.

Dimana kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai Prob. Cross Section Chi Square $\leq \alpha$ maka tolak H_0 yang berarti menggunakan model *Random Effect*. Apabila Prob. Cross Section Chi Square $\geq \alpha$ maka terima H_0 yang berarti menggunakan model *Fixed Effect* (Widarjono, 2009). Dengan derajat keyakinan $\alpha = 0,05$.

3. Uji Langrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data panel menggunakan model *Common Effect* atau *Random Effect*. Apabila nilai Prob. Cross Section Chi Square $\leq \alpha$ maka Tolak H_0 yang berarti menggunakan model *Random Effect*. Menurut (Widarjono, 2009) apabila

Prob. Cross Section Chi Square $\geq \alpha$ maka Terima H_0 yang berarti menggunakan model *Common Effect* .

- H_0 : Model *Common Effect*
- H_a : Model *Random Effect*

3.3.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk memastikan agar model regresi yang digunakan bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode untuk melakukan uji normalitas yaitu Histogram dan uji *Jarque-Bera* (Widarjono, 2009). Dari uraian diatas berikut rumusan hipotesis dalam bentuk uji normalitas:

- H_0 : Data terdistribusi secara normal
- H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Dimana kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas $\leq \alpha$ maka tolak H_0 yang berarti data tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan bila nilai probabilitas $\geq \alpha$ maka terima H_0 yang berarti data terdistribusi secara normal (Widarjono, 2009). Dengan derajat keyakinan $\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali & Ratmono, 2013). Menurut (Gujarati, 2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai R^2 yang dihasilkan. Apabila nilai R^2 sangat tinggi, tetapi variabel-variabel independen cenderung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau apabila korelasi antar variabel independen tinggi maka diduga terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2009). Jika nilai korelasi 0.80, maka menunjukkan bahwa model tersebut mengandung unsur multikolinearitas. Sebaliknya, apabila korelasi yang dihasilkan dibawah 0.80, maka menunjukkan bahwa model lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variance yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan metode uji Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Gujarati, 2009). Apabila nilai probabilitas $\text{sig} \leq \alpha$ maka mengandung masalah heteroskedastisitas. Sedangkan bila nilai probabilitas $\text{sig} \geq \alpha$ maka tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2013). Data yang bersifat *time series* lebih mudah timbulnya autokorelasi, dikarenakan berdasarkan sifat data masa sekarang yang akan ditutup di masa sebelumnya. Akan tetapi tidak memungkinkan data bersifat *cross section* adanya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dalam mendeteksi adanya autokorelasi. Dengan memperhatikan nilai *Durbin-Watson Stat* yang merupakan nilai *Durbin-Watson* yang perhitungannya dengan membandingkan dengan nilai d_U dan d_L pada tabel *Durbin-Watson*. (Gujarati, 2009) menyatakan bahwa autokorelasi dapat ditangani dengan menggunakan treatment autoregressive AR(1). Dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Statistik Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak H_0 : Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah ragu-ragu: Tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima H_0 : Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah ragu-ragu: Tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak H_0 : Ada autokorelasi negatif

Sumber: (Widarjono, 2009)

3.3.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berguna untuk metode pengambilan keputusan dimana analisis data diambil dari percobaan yang terkontrol maupun observasi. Dalam

penelitian ini pengujian hipotesis yang diambil menggunakan uji signifikan parsial (Uji t).

1. Uji Signifikan Parsial (*T-Test*)

Uji parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan Uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Menurut (Wijayanti et al., 2016) penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun rumusan hipotesis dari pengujian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Diimana:

- Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima
- Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan penghindaran pajak, *corporate governance*, dan intensitas modal dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol, terdapat beberapa hal dalam penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor dan manajemen perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 35 perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi, dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel tata kelola perusahaan dengan menggunakan proksi proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa. Komposisi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan persetujuan terhadap jalannya operasional perusahaan dapat berkurang dikarenakan adanya peningkatan terhadap jumlah proporsi dewan komisaris yang dimana segala persetujuan harus dirundingkan terlebih dahulu oleh setiap anggota dewan komisaris. Kurangnya pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan, dimana manajer

dapat memanipulasi laba perusahaan yang akan menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Oleh sebab itu, perusahaan harus memaksimalkan tugas setiap dewan komisaris dalam mengawasi jalannya operasional perusahaan agar tidak terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan. Serta bagi regulator pemerintah sebaiknya menetapkan peraturan mengenai kewajiban jumlah komisaris independent dalam suatu perusahaan diatas 50% dari jumlah dewan komisaris agar dapat lebih seimbang dan konsisten dalam pengambilan keputusan.

Variabel tata kelola perusahaan dengan menggunakan proksi kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional perusahaan dapat menurunkan tingkat pernghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi lebih memperkirakan dan mengeluarkan suatu hasil yang akurat. Hal ini terjadi karena pemilik institusional ikut serta secara langsung dalam pengendalian perusahaan, sehingga pemilik dapat langsung meminimalisir konflik kepentingan yang dilakukan oleh manajer dalam penghindaran pajak perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus mengeluarkan informasi terkait laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Serta bagi regulator pemerintah sebaiknya menetapkan sanksi tegas pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan tujuan menekankan perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan yang didukung oleh pihak institusi.

Variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil ini, peningkatan intensitas modal menunjukkan hasil tidak

signifikan yang berarti intensitas modal belum mampu menjelaskan peningkatan terhadap penghindaran pajak. Namun penting bagi perusahaan untuk memperhatikan penggunaan aset tetap yang dimiliki agar tidak menimbulkan konflik kepentingan yang dilakukan manajer dalam mengelola aset tetap dengan memastikan pelacakan depresiasi yang akurat. Sehingga dalam penyusutan aset tetap tidak menimbulkan kerugian pada perusahaan. Walaupun hasil yang diperoleh tidak signifikan namun pemerintah diharapkan tetap tegas terhadap perusahaan dalam pelaporan aset tetapnya agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dibahas sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Proporsi dewan komisaris, sebagai salah satu proksi untuk mengukur tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2. Kepemilikan institusional, sebagai proksi lainnya untuk mengukur tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
3. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu tata kelola perusahaan dan intensitas modal serta 2 (dua) variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memodifikasi kembali penelitian terdahulu dengan menambah variabel independen seperti profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *likuiditas*, karakteristik perusahaan, dan variabel lainnya.

2. Objek pada penelitian ini terbatas pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2019. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan pada industri lain. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor perusahaan di Indonesia serta dapat memperpanjang periode yang digunakan pada penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang baik dan bisa digeneralisasi.
3. Pengukuran penghindaran pajak pada penelitian ini hanya menggunakan *CETR* sebagai alat ukur. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memodifikasi kembali penelitian terdahulu dengan menambahkan alat ukur pada variabel penghindaran pajak seperti *ETR* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahu 2009-2012). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 4(2), 1–32.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 529–556.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/908/658>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA: TEORI, KONSEP, DAN APLIKASI DENGAN EVIEWS 8. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Gujarati, D. N. (2009). Basic Econometrics (Fifth). *The Mcgraw-Hill Companies*.
- Irianto, Dr. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- James Kessler. (2004). Tax avoidance Purpose and Section 741 of the Taxes Act 1988. *British Tax Review*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Laporan keuangan 2019*. Diakses di <https://www.kemenkeu.go.id/media/15865/laporan-keuangan-2019.pdf>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan 2018*. Diakses di <https://www.kemenkeu.go.id/media/12773/laporan-keuangan-2018.pdf>.
- KNKG. (2011). *Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia*. Jakarta. Retrieved from <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-GCG-Konsultan-Aktuaria.pdf>
- Kuncoro, M., (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earning Changes in Indonesia. In *Kelola 1994* (Vol. 7, Issue 3, pp. 114–137).
- Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*, 4(3), 445–452.
- Okrayanti, T. Y., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 804–817.
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance: An Indonesian case. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : a skill-building approach*. Wiley (Seventh). West Sussex: John Wiley & Sons.
- Sparta, & Handini, S. (2015). Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Ukuran perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 52–71.
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>

- Tirto. Id. (2019). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak Adora Energy*. Diakses di <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3rd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Wiguna IPP, Jati IK. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. 21:418–446.
- Wijayanti WP, Pratomo RA. (2016). Adaptation of Social-economic Livelihoods in Coastal Community: The Case of Mangunharjo Sub-District, Semarang City. *Procedia - Socialand Behavioral Sciences*. 227:477-484. doi:10.1016/j.sbspro.2016.06.103.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN			VARIABEL KONTROL		
			CETR	CG		CI	SIZE	LEV
				PDK	KI			
IMAS	2017	-4,836181966	0,428571429	0,99	2,0427383	13,49659	0,704186127	
IMAS	2018	-2,773152457	0,428571429	0,9661	2,3343787	13,61232	0,747930855	
IMAS	2019	-1,630643948	0,5	0,972	2,4012007	13,65029	0,789520825	
AUTO	2017	-0,407040801	0,375	0,9694	1,0894808	13,16915	0,271179326	
AUTO	2018	-0,321623607	0,375	0,8	1,0347261	13,20111	0,291133762	
AUTO	2019	-0,199746754	0,375	0,8	1,0369662	13,20455	0,272555839	
BOLT	2017	-0,369566384	0,333333333	0,576	1,1346736	12,07511	0,393777403	
BOLT	2018	-0,476458509	0,333333333	0,576	1,1054434	12,11806	0,437634556	
BOLT	2019	-0,523123605	0,333333333	0,576	1,0489664	12,1024	0,39883065	
ASII	2017	-0,218146321	0,333333333	0,9621	1,4347778	14,47077	0,471229105	
ASII	2018	-0,228889841	0,3	0,9867	1,4410694	14,53746	0,494176281	
ASII	2019	-0,321342574	0,3	0,9824	1,4840154	14,54649	0,46935998	
WTON	2017	-0,880515404	0,428571429	0,5488	1,3180957	12,8493	0,611213267	
WTON	2018	-0,897155672	0,428571429	0,4602	1,2815257	12,9485	0,64682613	
WTON	2019	-0,893501111	0,5	0,555	1,4916245	13,01443	0,660622795	
WSBP	2017	-0,316706345	0,333333333	0,7616	2,100115	13,17376	0,509592666	
WSBP	2018	-0,348237677	0,6	0,8312	1,902763	13,18248	0,482189464	
WSBP	2019	-0,426873345	0,6	0,8408	0,1538897	12,06037	6,974519067	
SRSN	2017	-0,052986503	0,375	0,3731	1,2516766	11,81473	0,363430275	
SRSN	2018	-0,163996792	0,375	0,4226	1,1427491	11,83682	0,304304208	
SRSN	2019	-0,326399041	0,333333333	0,4414	1,1384768	11,89168	0,339618046	
PBID	2017	-0,34026026	0,5	0,7757	0,5225327	12,26095	0,276237619	
PBID	2018	-0,37509449	0,5	0,7692	0,5273566	12,36092	0,327388654	
PBID	2019	-0,319404301	0,333333333	0,7607	0,5048539	12,36902	0,286753847	
JPFA	2017	-0,38772776	0,5	0,6298	0,7123971	13,32405	0,535507213	
JPFA	2018	-0,250231485	0,5	0,6408	0,6773308	13,36245	0,556610965	
JPFA	2019	-0,471189501	0,5	0,5243	0,6854451	13,40114	0,545437208	
TRIS	2017	-1,421852402	0,333333333	0,8995	0,7042691	11,73637	0,346326064	
TRIS	2018	-0,473830875	0,333333333	0,8968	0,7354796	11,80141	0,437256229	
TRIS	2019	-0,353444747	0,333333333	0,9728	0,7758294	12,05966	0,424174526	
BELL	2017	-0,253835241	0,333333333	0,7931	1,044463	11,66835	0,483052852	
BELL	2018	-0,345137869	0,333333333	0,9547	0,9173251	11,71178	0,494723877	
BELL	2019	-0,212131716	0,5	0,9765	0,8271919	11,7715	0,53112188	
GGRM	2017	-0,252852677	0,5	0,952	0,8013827	13,82452	0,36806908	
GGRM	2018	-0,276498625	0,5	0,975	0,7219612	13,83946	0,346814739	
GGRM	2019	-0,221196742	0,5	0,962	0,7115866	13,89568	0,35241547	
HMSP	2017	-0,256761989	0,4	0,9888	0,435366	13,63489	0,209268789	
HMSP	2018	-0,245667386	0,333333333	0,98814	0,4365898	13,66841	0,241278607	
HMSP	2019	-0,253608288	0,428571429	0,9792	0,4799653	13,70674	0,299061627	

ROTI	2017	-2,694416077	0,333333333	0,9898	1,8303454	12,65892	0,381497944
ROTI	2018	-3,472504612	0,333333333	0,9934	1,5881936	12,64284	0,336134046
ROTI	2019	-1,85778591	0,333333333	0,9897	1,4030724	12,67044	0,3394827
ICBP	2017	-0,431559947	0,333333333	0,8279	0,8813678	12,21033	0,36955013
ICBP	2018	-0,519844712	0,333333333	0,9545	0,9065746	12,24831	0,412556993
ICBP	2019	-2,295039891	0,333333333	0,9545	0,8649115	12,26016	0,430987776
INDF	2017	-0,357699257	0,5	0,9973	0,8880241	13,49996	0,357221936
INDF	2018	-0,311089171	0,5	0,9978	0,8946656	13,53614	0,339277536
INDF	2019	-0,217283862	0,5	0,9978	0,9151851	13,58782	0,310990011
KBLM	2017	-0,616380083	0,333333333	0,8155	1,0162259	12,09174	0,359270308
KBLM	2018	-0,141129952	0,666666667	0,8187	1,0441449	12,11339	0,367300096
KBLM	2019	-0,349628952	0,666666667	0,8178	1,1177569	12,10871	0,339456282
SCCO	2017	-0,229578952	0,333333333	0,8321	0,9040268	12,6036	0,320363415
SCCO	2018	-0,242304809	0,333333333	0,839	0,8071801	12,61964	0,301173629
SCCO	2019	-0,227614474	0,333333333	0,8425	0,7718996	12,64352	0,286237958
VOKS	2017	-0,544355046	0,5	0,5135	0,9343979	12,32432	0,614190488
VOKS	2018	-1,024906633	0,5	0,516	0,9258548	12,39539	0,628777625
VOKS	2019	-0,4183439	0,428571429	0,5818	1,134194	12,48115	0,633540495
AKPI	2017	-1,017613656	0,333333333	0,7778	1,3295473	12,43859	0,589625218
AKPI	2018	-0,291479447	0,333333333	0,7003	1,2860789	12,4872	0,598153486
AKPI	2019	-0,428245762	0,333333333	0,7003	1,2335067	12,44354	0,551654184
KINO	2017	-0,386215423	0,5	0,8792	1,0243489	12,51022	0,365216854
KINO	2018	-0,172456714	0,5	0,8741	0,9945926	12,55536	0,391202628
KINO	2019	-0,171044281	0,5	0,88345	2,3562439	12,67171	0,996401796
TCID	2017	-0,274048475	0,5	0,863	0,8726765	12,37324	0,213176103
TCID	2018	-0,333301394	0,4	0,863	0,9231296	12,3883	0,193313948
TCID	2019	-0,250234724	0,4	0,85	0,9097912	12,40674	0,208549052
SIDO	2017	-0,216061558	0,333333333	0,81	1,2270374	12,49944	0,08306414
SIDO	2018	-0,218633223	0,4	0,964	1,2078448	12,52344	0,130336275
SIDO	2019	-0,207313973	0,4	0,964	1,1530478	12,54862	0,133504274
TSPC	2017	-0,723842027	0,6	0,7892	0,7772652	12,87128	0,31646583
TSPC	2018	-0,723440102	0,6	0,8524	0,7801232	12,89597	0,309674042
TSPC	2019	-0,763616918	0,4	0,8044	0,7615872	12,92287	0,308348819
KLBF	2017	-0,241367304	0,333333333	0,9677	0,8233149	13,22053	0,163828142
KLBF	2018	-0,253480189	0,333333333	0,9432	0,8610583	13,25879	0,157146421
KLBF	2019	-0,24672466	0,428571429	0,9411	0,8953431	13,30674	0,175632487
PYFA	2017	-0,218217512	0,5	0,5385	0,7155253	11,20293	0,317790681
PYFA	2018	-0,261690375	0,5	0,5385	0,7468966	11,27197	0,364218091
PYFA	2019	-0,250572591	0,5	0,5385	0,7720551	11,28055	0,346252569
CINT	2017	-0,248736828	0,5	0,6784	1,2744227	11,67813	0,197877605
CINT	2018	-0,461431218	0,5	0,719	1,3266585	11,69142	0,209009386
CINT	2019	-0,417835565	0,5	0,9474	1,2664278	11,71725	0,25277843
ARNA	2017	-0,209900726	0,5	0,5461	0,9240393	12,20449	0,357166139
ARNA	2018	-0,260223292	0,5	0,547	0,8384095	12,21825	0,336564548
ARNA	2019	-0,228033904	0,5	0,5478	0,8361075	12,25506	0,345918784
CPIN	2017	-0,446276613	0,333333333	0,992	0,4967367	13,38957	0,359658866
CPIN	2018	-0,155441585	0,333333333	0,9955	0,5123489	13,44162	0,29856787
CPIN	2019	-0,424283574	0,333333333	0,995	0,5006104	13,46765	0,282132301

KDSI	2017	-0,291595069	0,5	0,7951	0,5915298	12,12329	0,634463205
KDSI	2018	-0,322886264	0,333333333	0,7947	0,5976999	12,14346	0,601002975
KDSI	2019	-0,324817821	0,333333333	0,7993	0,5609322	12,09818	0,514852462
FASW	2017	-0,107327746	0,5	0,8621	1,2770418	12,97173	0,649054904
FASW	2018	-0,111145691	0,666666667	0,8753	1,1033182	13,04001	0,608911001
FASW	2019	-0,433557126	0,375	0,9995	1,3003553	13,03149	0,563560184
UNVR	2017	-0,256736666	0,8	0,9902	0,4588433	13,27661	0,726368614
UNVR	2018	-0,192075441	0,8	0,9885	0,4670335	13,29055	0,611835033
UNVR	2019	-0,315142684	0,8	0,987	0,4810843	13,31491	0,744211967
ULTJ	2017	-0,338130499	0,333333333	0,3686	1,0629936	12,71491	0,188586141
ULTJ	2018	-0,307678042	0,333333333	0,363	1,0151637	12,74475	0,140556719
ULTJ	2019	-0,202817592	0,5	0,3638	1,0588012	12,8201	0,144252743
MYOR	2017	-0,255374362	0,4	0,7405	0,7234848	13,17365	0,506944193
MYOR	2018	-0,303773399	0,4	0,7399	0,7311355	13,24531	0,514399327
MYOR	2019	-0,202357489	0,4	0,738	0,7607031	13,27962	0,479988317
ADES	2017	-0,124160877	0,333333333	0,9152	1,03161	11,9244	0,49655692
ADES	2018	-0,087253782	0,333333333	0,9152	1,0957016	11,94511	0,453162747
ADES	2019	-0,14417448	0,333333333	0,9152	0,9856711	11,91507	0,309394133

Lampiran 2: Statistik Deskriptif

Date: 09/07/20
Time: 21:52
Sample: 2017 2019

	CETR	PDK	KI	CI	SIZE	LEV
Mean	-0.349855	0.436384	0.787855	0.948915	12.68536	0.466175
Median	-0.291537	0.400000	0.824950	0.916255	12.57948	0.359465
Maximum	-0.052987	0.800000	0.999500	2.356244	14.54649	6.974519
Minimum	-1.421852	0.300000	0.363000	0.153890	11.20293	0.083064
Std. Dev.	0.221917	0.112892	0.183862	0.350222	0.728143	0.691120
Skewness	-2.267463	1.201399	-0.734078	1.034860	0.296937	8.827177
Kurtosis	9.202056	4.503569	2.441402	5.673595	2.675788	83.66671
Jarque-Bera	236.1242	32.13663	9.870061	45.72741	1.831196	27275.18
Probability	0.000000	0.000000	0.007190	0.000000	0.400277	0.000000
Sum	-33.58612	41.89286	75.63409	91.09580	1217.794	44.75282
Sum Sq. Dev.	4.678495	1.210748	3.211498	11.65229	50.36831	45.37643
Observations	96	96	96	96	96	96

Lampiran 3: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.586126	(31,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.754794	31	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CETR

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/20 Time: 21:46

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.548233	0.420401	-1.304072	0.1955
PDK	0.107111	0.209907	0.510275	0.6111
KI	0.209915	0.138785	1.512520	0.1339
CI	-0.005505	0.068101	-0.080834	0.9358
SIZE	0.000448	0.034682	0.012913	0.9897
LEV	-0.030467	0.034371	-0.886429	0.3777
R-squared	0.041009	Mean dependent var		-0.349855
Adjusted R-squared	-0.012268	S.D. dependent var		0.221917
S.E. of regression	0.223274	Akaike info criterion		-0.100369
Sum squared resid	4.486632	Schwarz criterion		0.059903
Log likelihood	10.81770	Hannan-Quinn criter.		-0.035584
F-statistic	0.769737	Durbin-Watson stat		0.970854
Prob(F-statistic)	0.574017			

Lampiran 4: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.619811	5	0.0182

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDK	0.430469	0.298609	0.032377	0.4637
KI	-0.668015	0.099974	0.132013	0.0345
CI	-0.068949	0.031846	0.011210	0.3411
SIZE	1.189767	0.023243	0.149742	0.0026
LEV	0.166427	-0.013242	0.003168	0.0014

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CETR

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/20 Time: 21:46

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 96

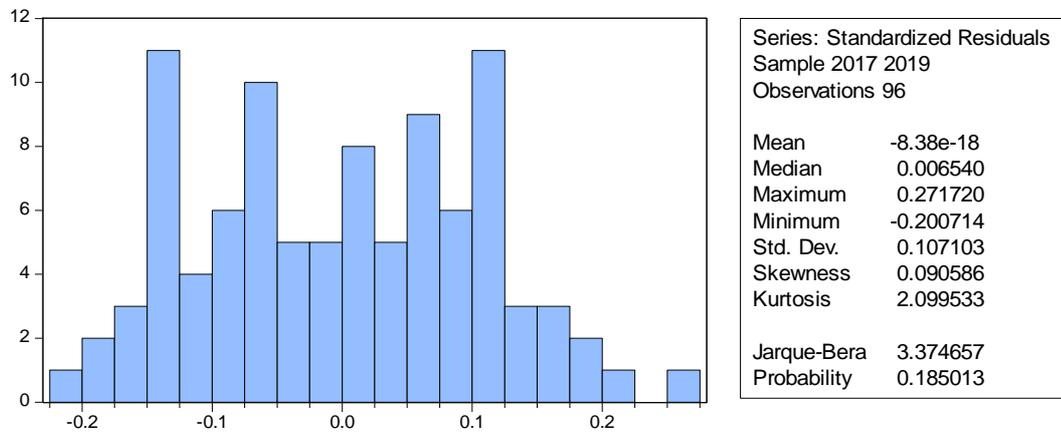
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.11618	4.836227	-3.125615	0.0028
PDK	0.430469	0.284869	1.511114	0.1361
KI	-0.668015	0.408130	-1.636771	0.1070
CI	-0.068949	0.130795	-0.527151	0.6001
SIZE	1.189767	0.390190	3.049200	0.0034
LEV	0.166427	0.064621	2.575425	0.0125

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.718743	Mean dependent var	-0.349855
Adjusted R-squared	0.547129	S.D. dependent var	0.221917
S.E. of regression	0.149341	Akaike info criterion	-0.681148
Sum squared resid	1.315859	Schwarz criterion	0.307195
Log likelihood	69.69510	Hannan-Quinn criter.	-0.281644
F-statistic	4.188127	Durbin-Watson stat	3.013696
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 5: Uji Normalitas



Lampiran 6: Uji Multikolinearitas

	PDK	KI	CI	SIZE	LEV
PDK	1.000000	0.045122	-0.171671	0.038309	0.210145
KI	0.045122	1.000000	-0.166582	0.408716	0.017687
CI	-0.171671	-0.166582	1.000000	-0.007620	-0.173734
SIZE	0.038309	0.408716	-0.007620	1.000000	-0.069004
LEV	0.210145	0.017687	-0.173734	-0.069004	1.000000

Lampiran 7: Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 09/07/20 Time: 21:42
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.114232	1.764197	1.765240	0.0827
PDK	-0.071783	0.103917	-0.690770	0.4924
KI	-0.051819	0.148881	-0.348055	0.7290
CI	0.024019	0.047712	0.503407	0.6166
SIZE	-0.234518	0.142337	-1.647633	0.1047
LEV	-0.038751	0.023573	-1.643880	0.1055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.795478	Mean dependent var	0.071858
Adjusted R-squared	0.670685	S.D. dependent var	0.094932
S.E. of regression	0.054478	Akaike info criterion	-2.698026
Sum squared resid	0.175102	Schwarz criterion	-1.709683
Log likelihood	166.5052	Hannan-Quinn criter.	-2.298522
F-statistic	6.374381	Durbin-Watson stat	2.839241
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8: Uji Autokorelasi

Dependent Variable: CETR

Method: ARMA Generalized Least Squares (Gauss-Newton)

Date: 09/07/20 Time: 22:24

Sample: 1 96

Included observations: 96

Convergence achieved after 7 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

d.f. adjustment for standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.597812	0.492534	-1.213746	0.2281
PDK	0.187578	0.236402	0.793472	0.4296
KI	0.224914	0.158205	1.421658	0.1586
CI	0.049810	0.082088	0.606790	0.5455
SIZE	-0.004544	0.040936	-0.110993	0.9119
LEV	0.001614	0.037292	0.043280	0.9656
AR(1)	0.281289	0.118136	2.381059	0.0194
R-squared	0.100128	Mean dependent var		-0.349855
Adjusted R-squared	0.039463	S.D. dependent var		0.221917
S.E. of regression	0.217495	Akaike info criterion		-0.142306
Sum squared resid	4.210044	Schwarz criterion		0.044678
Log likelihood	13.83069	Hannan-Quinn criter.		-0.066724
F-statistic	1.650501	Durbin-Watson stat		2.018507
Prob(F-statistic)	0.142663			

Lampiran 9: Analisis Persamaan Regresi

Dependent Variable: CETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/07/20 Time: 21:51
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 96
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.507622	1.677291	-5.668438	0.0000
PDK	0.369074	0.055584	6.639907	0.0000
KI	-0.439446	0.108645	-4.044803	0.0002
CI	0.020037	0.052056	0.384918	0.7017
SIZE	0.730920	0.135119	5.409441	0.0000
LEV	0.111390	0.024721	4.505942	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.991193	Mean dependent var	-1.066771
Adjusted R-squared	0.985819	S.D. dependent var	1.786589
S.E. of regression	0.135905	Sum squared resid	1.089744
F-statistic	184.4508	Durbin-Watson stat	2.996893
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.711050	Mean dependent var	-0.349855
Sum squared resid	1.351853	Durbin-Watson stat	2.912832